Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat
JPM Bantenese, e-ISSN 2656-1840
Volume 8 Nomor 1 Juni 2026

PENINGKATAN KOMPETENSI FOTOGRAFI DIGITAL BERBASIS SMARTPHONE MELALUI WORKSHOP CREATIVEPRENEUR ACADEMY BAGI GENERASI MUDA DI ERA EKONOMI DIGITAL

Rodhiyah, Luthfie Hadie Nugraha Darmawan,
Tine Badriatin, Lucky Radi Rinandiyana, Gusti Tia Ardiani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi
Corresponden author. Email*: mirwenda@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has driven a growing demand for quality visual content as a means of communication, personal branding, and creative economy development. Although young people have widespread access to smartphones with increasingly sophisticated camera features, their use is still predominantly for consumptive rather than productive activities. This Community Service Program (PkM) aims to improve the smartphone-based digital photography competency of young people through hands-on training and practice. The activity was held as part of the Creativepreneur Academy: Digital Photography and Financial Literacy for the Young Generation program on June 2, 2026, in the Auditorium of the Faculty of Economics and Business, Siliwangi University. The implementation method included material delivery, demonstrations, photo hunting practice, and evaluation of participants' work. The material covered smartphone camera optimization, composition techniques, shooting angles, lighting, and the use of artificial intelligence in digital photography. The results demonstrated an increased understanding of digital photography techniques among participants and their ability to produce higher-quality visual works. As a form of evaluation, the five best photos were selected, judged based on composition, creativity, lighting, and theme appropriateness. This activity successfully improved the digital skills of young people and encouraged the productive use of technology to support personal branding and the development of the creative economy.

Keywords: *Digital Photography, Smartphone Photography, Young Generation, Personal Branding, Creative Economy.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap konten visual yang berkualitas sebagai sarana komunikasi, personal branding, dan pengembangan ekonomi kreatif. Meskipun generasi muda memiliki akses yang luas terhadap perangkat smartphone dengan fitur kamera yang semakin canggih, pemanfaatannya masih didominasi untuk aktivitas konsumtif dibandingkan produktif. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi fotografi digital berbasis smartphone bagi generasi muda melalui pelatihan dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan dalam program Creativepreneur Academy: Fotografi Digital dan Literasi Keuangan bagi Generasi Muda pada tanggal 2 Juni 2026 di Auditorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik hunting photo, dan evaluasi hasil karya peserta. Materi yang diberikan mencakup optimalisasi kamera smartphone, teknik komposisi, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam fotografi digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai teknik fotografi digital dan kemampuan menghasilkan karya visual yang lebih berkualitas. Sebagai bentuk evaluasi, dipilih lima foto terbaik yang dinilai berdasarkan aspek komposisi, kreativitas, pencahayaan, dan kesesuaian tema. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan digital generasi muda serta mendorong pemanfaatan teknologi secara produktif untuk mendukung personal branding dan pengembangan ekonomi kreatif.

Kata kunci: Fotografi Digital, Smartphone Photography, Generasi Muda, Personal Branding, Ekonomi Kreatif.

Copyright©2026. Rodhiyah dan kawan-kawan
This is an open *access* article under the CC–BY NC-SA license.
DOI: https://doi.org/10.30656/cj7xb775

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun identitas diri. Teknologi digital menjadi unsur utama terhadap pengembangan industri konvensional menuju industri digital sehingga mampu mentransfer data tanpa bantuan manusia serta dengan adanya big data agar mampu membantu dalam menentukan arah dalam bisnis [1]. Era digital telah mengubah paradigma pemasaran secara fundamental, mentransformasi pendekatan konvensional menuju digital marketing yang lebih efisien, efektif, dan memiliki jangkauan lebih luas [2]. Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya peran konten visual dalam berbagai aktivitas sosial, pendidikan, maupun ekonomi. Dalam dunia digital marketing, foto adalah tentara garda paling depan dalam proses pemasarannya [3]. Fotografi memainkan peran penting dalam era digital untuk mempromosikan dan menjual produk secara efektif [4] Foto dan video kini menjadi media utama dalam penyampaian informasi, pemasaran produk, serta pembentukan citra profesional di ruang digital.

Masuknya era digital mengubah hampir seluruh aspek dalam dunia fotografi, kamera digital menawarkan kemudahan dalam pengambilan gambar secara tak terbatas, kemampuan melihat hasil secara langsung, serta kebebasan untuk mengedit foto dengan berbagai perangkat lunak seperti photoshop, lightromm dan lain sebagainya. [5]. Generasi muda merupakan kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi digital. Mereka memiliki akses yang luas terhadap smartphone yang dilengkapi dengan teknologi kamera beresolusi tinggi serta berbagai aplikasi pendukung produksi konten visual. Namun demikian, pemanfaatan perangkat tersebut masih cenderung berorientasi pada konsumsi informasi dan hiburan dibandingkan sebagai sarana produktif untuk menghasilkan karya kreatif yang bernilai ekonomi. Sebuah foto tidak lagi harus dalam bentuk cetak, tetapi di era digital sekarang ini untuk mendokumentasikan suatu keadaan atau peristiwa bisa melalui kamera dan smartphone.[6]

Di era ekonomi digital, kemampuan menghasilkan konten visual berkualitas merupakan kompetensi yang semakin dibutuhkan. Fotografi merupakan proses seni yang menggunakan cahaya sebagai media utama [7]. Fotografi digital tidak lagi hanya dipandang sebagai aktivitas dokumentasi, tetapi telah berkembang menjadi keterampilan

yang dapat mendukung personal branding, pemasaran digital, pengembangan usaha, hingga peluang kerja di sektor ekonomi kreatif. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan keterampilan fotografi digital menjadi kebutuhan yang relevan bagi generasi muda. Dengan munculnya konten digital, makna fotografi telah berubah dari sekedar seni visual yang terus-menerus menjadi media komunikasi yang cepat dan dinamis. Sekarang, fotografi lebih sering digunakan untuk menghasilkan konten cepat yang sesuai dengan tren dan algoritma media sosial yang berfokus pada pesan mendalam, detail, dan keindahan.[8]

Smartphone photography menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses, biaya yang relatif rendah, serta fleksibilitas dalam proses produksi konten. Fitur kamera pada smartphone lebih mudah digunakan oleh khalayak ramai dibandingkan dengan kamera DSLR [9]. Dengan penguasaan teknik fotografi yang tepat, smartphone dapat dimanfaatkan sebagai alat produksi visual profesional yang mampu menghasilkan karya dengan kualitas yang kompetitif . Melalui teknologi terkini yaitu pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak yang ditanamkan dalam smartphone, kualitas foto yang dihasilkan sangat berkelas [10]. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang semakin terintegrasi dalam aplikasi fotografi juga membuka peluang baru bagi generasi muda untuk meningkatkan kualitas visual secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk *Creativepreneur Academy: Fotografi Digital dan Literasi Keuangan bagi Generasi Muda* diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi fotografi digital generasi muda. Artikel ini secara khusus membahas pelaksanaan pelatihan fotografi digital berbasis smartphone sebagai bagian dari pengembangan kapasitas sumber daya manusia di era ekonomi digital.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026 bertempat di Auditorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Sasaran kegiatan adalah generasi muda yang memiliki minat dalam bidang fotografi digital, pengembangan personal branding, dan industri kreatif digital.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi hasil karya peserta.

Tahap Penyampaian Materi

Materi pelatihan disampaikan oleh praktisi fotografi dari Komunitas SPOT dengan fokus pada optimalisasi penggunaan smartphone sebagai alat produksi visual kreatif. Materi yang diberikan meliputi Optimalisasi fitur kamera smartphone, Teknik komposisi fotografi:Rule of Thirds, teknik sudut pengambilan gambar, teknik pencahayaan (*lighting*), dan integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam proses fotografi digital.

Tahap Praktik

Setelah memperoleh materi teoritis, peserta mengikuti kegiatan *hunting photo* untuk mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari. Peserta diberi kebebasan mengeksplorasi objek dan lingkungan sekitar dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip fotografi yang telah dijelaskan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil karya peserta berdasarkan beberapa indikator berdasarkan materi yang disampaikan, Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan lima karya terbaik (*Best Photo*) sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk *Creativepreneur Academy: Fotografi Digital dan Literasi Keuangan bagi Generasi Muda* dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026 di Auditorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi generasi muda dalam memanfaatkan smartphone sebagai alat produksi visual kreatif yang dapat mendukung personal branding maupun pengembangan ekonomi kreatif. Fokus kegiatan yang dibahas dalam artikel ini

adalah pelatihan fotografi digital berbasis smartphone yang disampaikan oleh praktisi fotografi dari Komunitas SPOT melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Berikut merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan pelatihannya :

1) Penyampaian materi mengenai perkembangan fotografi digital di era ekonomi kreatif. Narasumber menjelaskan bahwa perkembangan teknologi smartphone telah mengubah paradigma fotografi modern, di mana kualitas visual tidak lagi ditentukan oleh mahalnya perangkat yang digunakan, melainkan oleh kemampuan pengguna dalam memaksimalkan fitur teknologi yang tersedia. Materi ini bertujuan membangun kesadaran peserta bahwa smartphone yang digunakan sehari-hari memiliki potensi besar sebagai sarana produksi konten visual profesional. Pada sesi awal ini peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi karena sebagian besar belum menyadari bahwa berbagai fitur kamera smartphone yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk menghasilkan karya visual berkualitas tinggi. Materi berikutnya membahas optimalisasi penggunaan kamera smartphone. Peserta diperkenalkan pada berbagai aspek teknis yang memengaruhi kualitas foto, seperti pentingnya menjaga kebersihan lensa kamera, penggunaan fitur grid sebagai panduan komposisi, serta pemanfaatan mode profesional (*Pro Mode*) yang memungkinkan pengguna mengatur ISO, *shutter speed*, *white balance*, dan fokus secara manual.
2) Praktik materi mengenai komposisi fotografi menjadi salah satu bagian yang paling menarik perhatian peserta. Narasumber menjelaskan bahwa komposisi merupakan dasar utama dalam menghasilkan foto yang memiliki nilai estetika dan mampu menyampaikan pesan visual secara efektif. Beberapa teknik komposisi yang diperkenalkan meliputi *Rule of Thirds*, *Framing*, *Symmetry*, *Leading Lines*, dan *Golden Ratio*. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta masih terbiasa menempatkan objek utama tepat di tengah foto tanpa mempertimbangkan keseimbangan visual. Namun setelah memperoleh pemahaman mengenai teknik komposisi, peserta mulai mampu mengatur posisi objek secara lebih proporsional sehingga menghasilkan foto yang lebih dinamis dan menarik. Teknik *Rule of Thirds* menjadi salah satu teknik yang paling mudah diterapkan oleh peserta karena memanfaatkan fitur grid yang tersedia pada smartphone. Sementara itu, teknik *Framing* dan *Leading Lines* banyak digunakan peserta

untuk menciptakan kedalaman visual serta mengarahkan perhatian audiens terhadap objek utama dalam foto.

3) Praktik materi mengenai sudut pengambilan gambar (*camera angle*) juga memberikan pengalaman baru bagi peserta. Dalam sesi ini narasumber menjelaskan bahwa perubahan sudut pengambilan gambar dapat menghasilkan persepsi visual yang berbeda terhadap objek yang sama. Peserta diperkenalkan pada beberapa teknik sudut pengambilan gambar, yaitu *Bird Eye View*, *High Angle*, *Eye Level*, *Low Angle*, dan *Frog Eye View*. Sebelum pelatihan berlangsung, sebagian besar peserta cenderung mengambil foto menggunakan sudut pandang normal atau *eye level*. Setelah memperoleh pemahaman mengenai berbagai variasi sudut pengambilan gambar, peserta mulai mengeksplorasi perspektif yang lebih kreatif dan unik. Penggunaan teknik *low angle* dan *frog eye view* menjadi salah satu yang paling banyak diterapkan karena mampu menghasilkan kesan dramatis serta memberikan dimensi visual yang lebih kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendorong kreativitas dalam menghasilkan karya visual. Aspek pencahayaan (*lighting*) juga menjadi materi penting dalam pelatihan karena kualitas cahaya sangat menentukan hasil akhir sebuah foto. Narasumber menjelaskan pentingnya memanfaatkan cahaya alami maupun cahaya buatan untuk menciptakan foto yang menarik dan profesional. Peserta diberikan pemahaman mengenai penggunaan cahaya matahari pada waktu tertentu, arah datangnya cahaya, penggunaan reflektor sederhana, serta pemanfaatan bayangan untuk menciptakan dimensi visual. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, peserta dapat melihat perbedaan kualitas foto yang dihasilkan pada kondisi pencahayaan yang berbeda. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bagaimana mengatur posisi objek dan arah pengambilan gambar untuk memperoleh pencahayaan yang optimal. Pemahaman ini terlihat dari peningkatan kualitas foto yang dihasilkan selama sesi praktik, terutama pada aspek ketajaman objek, keseimbangan cahaya, dan detail visual.

4) Diskusi mengenai kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) dalam fotografi digital. Materi ini memperkenalkan berbagai bentuk integrasi AI yang dapat digunakan

dalam proses kreatif, mulai dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi. Narasumber menjelaskan penggunaan AI untuk membantu proses ideasi konsep fotografi, penyusunan *moodboard*, perancangan *storyboard*, penghapusan objek yang mengganggu (*object removal*), penambahan elemen visual (*generative fill*), hingga peningkatan kualitas gambar melalui teknologi *image reconstruction* dan *upscaling*. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta belum pernah memanfaatkan AI dalam aktivitas fotografi sebelumnya. Oleh karena itu, materi ini memberikan wawasan baru mengenai perkembangan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses produksi konten visual. Pemahaman mengenai AI dinilai penting mengingat industri kreatif saat ini semakin terintegrasi dengan perkembangan teknologi kecerdasan buatan.

5) Sesi *hunting photo*. Pada tahap ini peserta diberi kesempatan untuk mengaplikasikan seluruh materi yang telah dipelajari dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek fotografi. Kegiatan praktik dilakukan secara mandiri dengan pendampingan dari narasumber dan tim pelaksana. Peserta terlihat aktif mengeksplorasi berbagai objek dan mencoba menerapkan teknik komposisi, sudut pengambilan gambar, serta pengaturan pencahayaan yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan praktik menjadi bagian yang paling penting dalam proses pembelajaran karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk menerapkan konsep-konsep fotografi dalam situasi nyata. Hasil karya yang dihasilkan selama sesi *hunting photo* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menghasilkan foto yang lebih berkualitas dibandingkan sebelum pelatihan. Sebagian besar peserta mampu menerapkan prinsip komposisi yang tepat, memanfaatkan pencahayaan secara lebih efektif, serta menghasilkan perspektif visual yang lebih menarik. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menentukan objek, tema, dan cara penyampaian pesan visual melalui foto yang dihasilkan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan teori dan praktik secara langsung mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta secara lebih efektif.
6) Evaluasi akhir, seluruh hasil karya peserta dikumpulkan dan dilakukan proses kurasi berdasarkan beberapa indikator penilaian, yaitu komposisi visual, kreativitas,

pencahayaan, kualitas teknis foto, dan kesesuaian tema. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dipilih lima foto terbaik (*Best Photo*) yang dianggap paling mampu mengimplementasikan materi pelatihan secara optimal. Karya-karya yang terpilih menunjukkan kemampuan peserta dalam menggabungkan berbagai unsur fotografi secara harmonis sehingga menghasilkan foto yang memiliki nilai estetika dan daya tarik visual yang tinggi. Pemilihan lima foto terbaik tidak hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap peserta, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi fotografi digital generasi muda.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan fotografi digital berbasis smartphone memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital peserta. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik fotografi, pemanfaatan teknologi smartphone, serta penggunaan AI dalam proses kreatif. Selain menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran bahwa fotografi digital dapat menjadi sarana pengembangan personal branding dan peluang usaha di sektor ekonomi kreatif. Hasil kegiatan sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kombinasi antara materi teoritis dan praktik lapangan, peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari maupun aktivitas profesional di masa mendatang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Fotografi



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Keberhasilan pelatihan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan fotografi digital secara efektif. Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teori yang telah dipelajari.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa smartphone memiliki potensi besar sebagai alat produksi visual profesional apabila didukung oleh pemahaman teknik fotografi yang memadai. Temuan ini sejalan dengan perkembangan industri kreatif yang semakin mengandalkan konten visual sebagai sarana komunikasi dan promosi. Selain aspek teknis, pengenalan teknologi Artificial Intelligence memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai transformasi industri fotografi modern. Pemanfaatan AI untuk proses pra-produksi maupun pasca-produksi memungkinkan peningkatan kualitas visual secara lebih efisien tanpa memerlukan perangkat yang mahal.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital generasi muda. Keterampilan fotografi digital yang diperoleh tidak hanya dapat digunakan untuk kebutuhan personal branding, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan melalui berbagai aktivitas ekonomi kreatif seperti fotografi produk, konten media sosial, jasa dokumentasi, dan produksi konten digital.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan fotografi digital berbasis smartphone berhasil meningkatkan kompetensi generasi muda dalam menghasilkan karya visual yang berkualitas. Materi mengenai optimalisasi kamera smartphone, komposisi fotografi, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, dan pemanfaatan Artificial Intelligence mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam memproduksi konten visual.

Pelaksanaan praktik hunting photo memberikan pengalaman belajar yang aplikatif sehingga peserta dapat mengimplementasikan teori secara langsung. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui kualitas karya yang dihasilkan peserta serta terpilihnya lima foto terbaik sebagai luaran kegiatan.

Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital, kreativitas, dan kemampuan personal branding generasi muda. Program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas pada bidang digital content creation dan kewirausahaan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. Putri, A. I. Mulyadi, and D. Triesia, "Implementasi fotografi produk dengan menggunakan kamera smartphone bagi pelaku UMKM," vol. 5, no. 225, pp. 373–382, 2024, doi: 10.33474/jp2m.v5i2.21843.

[2] N. Handayani, S. K. Fadhillah, I. Komunikasi, U. Malikussaleh, I. A. Negara, and U. M. Jakarta, "As-sidanah Inovasi Pendampingan Fotografi Produk Berbasis Smartphone Untuk Transformasi Visual Marketing," vol. 7, no. 1, pp. 216–242, 2025, doi: 10.35316/assidanah.v7i1.216-242.

[3] E. H. Lukitasari, A. K. Anwar, N. Dewi, I. T. Susilowati, and U. S. Surakarta, "Pendampingan Fotografi Produk Unggulan Desa Tlingsing Kabupaten Klaten Untuk Media Digital," vol. 5, no. 2, pp. 580–587, 2025.

[4] K. U. E. Sapik, M. Mimi, and G. Pangilun, "Efektivitas Perancangan Fotografi Produk Sebagai Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Daya Tarik Produk Kue Sapik Mama Mimi, Gunung Pangilun, Padang," vol. 2, no. 1, pp. 28–36, 2024.

[5] F. F. Ardhandy, "Transformasi Estetika Fotografi dari Era Analog ke Era Digital pada Komunitas Fotogafer Semarang," no. 2021, pp. 103–114, 2025.

[6] R. G. Dzaljad and Y. Rahmawati, "Pelatihan fotografi kemanusiaan untuk meningkatkan keterampilan cakap bermedia digital," vol. 7, no. 6, pp. 1–12, 2023.

[7] T. Satria, D. Permadi, and S. Edy, "Bentuk Personal Branding Fotografer Govinda Rumi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Instagram @ Govindarumi)," vol. 7, pp. 6946–6954, 2024.

[8] A. P. Zen, I. K. Ayu, and S. Anjarsari, "Perkembangan Fotografi Era Digital Munculnya Format Instan Stories dan Reels," vol. 5, pp. 60–66, 2025.

[9] M. Hal, S. Mulyani, and A. Maskur, "Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknik Fotografi Produk Menggunakan Ponsel Cerdas Bagi Siswa SMK di Kota Semarang Product Photography Techniques Using Smartphones For Vocational High School Students in Semarang City utama bagi lulusan Sekolah Menengah menengah sasaran menuju kualifikasi lulusan SMK dibandingkan dengan rentang usia produktif lainnya terkait dengan," vol. 7, no. 3, pp. 272–284, 2023.

[10] R. H. Wasisto and P. Usaha, "Pelatihan Promosi Digital dan Foto Produk Menggunakan Smartphone Bagi Tim Kreatif Pojok UMKM Desa Nagasepaha," vol. 02, no. 02, pp. 127–137, 2023.